**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Landasan Teori**

**2.1.1 Kualitas Laporan Keuangan**

**1. Pengertian Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas.Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.Kualitas laporan keuangan adalah informasi yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian yang wajar mensyaratkan penyajian secara jujur dampak dari transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang diatur dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (Rokhlinasari et al., 2016).

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

**2. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua in formasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan (Mahardini & Miranti, 2018).

Laporan keuangan juga menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen, atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen (Riskia Putri, 2020).

**3. Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Rokhlinasari et al., (2016)Berikut merupakan karakteristik laporan keuangan yang dapat dilihat dari segi kualitas berdasarkan Standar Akuntansi (SAK):

1. Dapat diapahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dipahami oleh pemakai.

1. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini/ masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

1. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi jugaa harus handal.Informasi memilki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur.

1. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan secara wajar.Kelengkapan agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

**2.1.2 Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Peraturan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021, Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada Tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Peraturan BPKP 2021, n.d.).

Pengendalian internal biasanya mutlak diperlukan seiring dengan tumbuh dan berkembngnya transaksi bisnis perusahaan.Untuk menjalankan pengendalian internal secara baik tentu saja harus diikuti dengan kerelaan perusahaan untuk mengeluarkan beberapa tambahan biaya. Sistem pengendalian internal akan dijumpai dalam perusahaan, dimana kategori ukuran bisnisnya adalah menengah keatas. Laporan keuangan yang berkualitas dapat dicapai jika pelaksanaan penyusunannya sesuai dengan sistem pengendalian intern pemerintah. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, dan juga memiliki peran penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*) serta melindungi sumber daya organisasi. Salah satu tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif adalah agar informasi pelaporan keuangan reliabel (Rahmawati et al., 2018).

Perusahaan yang penerapan sistem pengendalian internalnya secara ketat, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit. Bahkan tidak hanya dari segi operasional akan berjalan tertib dan baik, akan tetapi dari segi finansial juga dapat lebih termonitor dengan baik. Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektivitas unit/perusahaan merupakan dua hal yang juga merupakan sasaran diterapkannya pengendalian internal sebab, jika pengendalian internal tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisinsi (pemborosan sumber daya), yang pada ahirnya akan membani tingkat profitabilitas (keuntungan) Perusahaan (Siti Rahayu et al., 2022).

Menurut Pujanira & Taman (2017),Tujuan dari pengendalian internal tidak lain untuk memberikan jaminan yang memadai, bahwa:

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh asset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenang dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan.
3. Ini dilakukan dengan cara memperkecil risiko baik atas salah saji laporan keuangan yang disengaja (kecurangan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
4. Karyawan telah menaati hukum dan peraturan.

Salah satu yang paling riskan dalam pengendalian internal, yaitu kecurangan yang dilakukan oleh karyawan (*employee fraud*).Kecurangan karyawan ini merupakan tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Contoh, bentuk kecurangan karyawan yang sering dilakukan dan hamper selalu dijumpai pada sebagian besar perusahaan yakni melaporkan biaya perjalanan dinas dan penggantian pengobatan melebihi dari jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan. Berikut ini beberapa contoh utama yang memerlukan pengendalian internal secara baik:

1. Pengupahan dan penggajian: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa uang kas perusahaan dikeluarkan memang untuk membayar karyawan yang sah, yang sesuai dengan tarif/upah gaji yang berlaku dan jumlah jam kerja actual karyawan. Pengendalian internal disini juga dibutuhkan untuk menghindari terjadinya karyawan fiktif.
2. Penerimaan dan pembayaran kas: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kas telah diterima dengan baik/semestinya oleh perushaan, serta memastikan bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk membayar beban perusahaan yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, serta untuk menghindari terjadinya pembayaran berganda.
3. Penyimpanan barang di gudang: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa barang dagangan telah aman tersimpan di gudang. Segala jenis (alat) pengamanan dapat dilakukan (digunakan) disini.
4. Penanganan atas asset tetap: pengendalian internal dijalankan dengan tujuan untuk memastikan bahwa asset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan sebagaimana dengan semestinya dan hanya untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dalam hal ini, inventarisasi atas asset tetap perlu dilakukan supaya keberadaan asset tetap ini secara fisik dapat diawasi dengan mudah dn seksama.

Menurut Muliyanto (2013) dalam kutipan penelitian Sulfiana (2018), dalam peneliti annya menjelaskan bahwa COSO mengeluarkan definisi tentang pengendalian internal. Menurutnya, pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personal lain, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan, yaitu Efektivitas dan efisiensi operasi, Keandalan pelaporan keuangan, dan Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Jadi, COSO memandang pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Manajemen bertanggungjawab untuk merancang dan menerapkan lima unsur pengendalian internal untuk mencapai tiga tujuan pengendalian internal. Unsur- unsur tersebut menurut COSO adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian.Salah satu factor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah falsafah manajemen dan siklus operasi. Manajemen harus menekankan pentingnya pengendalian dan mendorong dipatuhinya kebijakan pengendalian akan menciptakan lingkungan pengendalian yang efektif.

b. Penilaian Resiko

Semua organisasi menghadapi risiko.Contoh-contoh risiko meliputiperubahan-perubahan tuntutan pelanggan, ancaman persaingan, perubahan peraturan, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, dan pelanggaran karyawan atas kebijakan dan prosedur perusahaan.Manajemen harus memperhitungkan risiko ini dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya sehingga tujuan dari pengendalian internal dapat tercapai. Setelah risiko diidentifikasi, maka dapat dilakukann analisis untuk memperkirakan besarnya pengaruh dari risiko tersebut serta tingkat kemungkinan terjadinya, dan untuk menentukan tindakan-tindakan yang akan meminimumkannya.

c. Prosedur Pengenalian

Prosedur pengendalian ditetapkan untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa sasaran bisnis akan dicapai, termasuk pencegahan kegelapan, kita akan membahas secara singkat prosedur pengendalian yang dapat dipadukan dengan sistem akuntansi.

**2.1.3 Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Riandani (2017), Pengelolaan keuangan merupakan salah satu yang berkaitan langsung dengan keuangan organisasi baik dalam mencatat, menyusun, mengelola, maupun menghasil- kan laporan keuangan. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang akuntan pemerintah daerah dalam melaksakan tugas dan fungsinya tersebut yaitu dengan mengacu kepada standar kompetensi lulusan akuntansi yang telah ditetapkan oleh IFAC (*International Federation Of Accountants*), yakni IES (*International Education Standars*), daalam hal ini IES 2, IES 3, IES 4 yang mencakup dimensi *knowledge, skills, attitude*.

Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi.Kemampuan sumber daya manusia adalah kapasitas seseorang atau individu, suatu organisasi/kelembagaan, atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah setiap sumber daya manusianya harus memiliki pemahaman yang baik tentang pekerjaannya seperti pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan yang menjadi prinsip dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah (Abdullah, 2017).

Menurut Abdullah (2017),adapun faktor-faktor yang menunjang kompetensi sumber daya manusia, sebagai berikut:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan.

2. Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan pegawai yang sudahdimiliki agar kemampuan pegawai semakin baik. Pendidikan ditekankan padapeningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akandatang, yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja, sedangkan pelatihan lebih ditekankan pada peningkatan kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang spesifik pada saat ini.

3. Pengalaman kerja

Pengalaman langsung apabila seseorang pernah bekerja pada suatu organisasi, lalu oleh karena sesuatu meninggalkan organisasi itu dan pindah keorganisasi yang lain. Sedangkan pengalaman tidak langsung adalah peristiwa yang diamati dan diikuti oleh seseorang pada suatu organisasi meskipun yang bersangkutan sendiri tidak menjadi anggota daripada organisasi di mana peritiwa yang diamati dan diikuti terjadi.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, perusahaan seharusnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas yang didukung dengan adanya perekrutan yang ketat, latar pendidikan akuntansi, mempunyai keahlian dan pengembanagan dari perusahaan terkait, sehingga dalam pembuatan laporan keuangan tidak akan terjadi kekeliruan dan akan sesuai dengan peraturan perusahaan yang berlaku. Sumber daya manusia yang telah diberi kepercayaan dan amanah dalam pekerjaannya, seharusnya menjaga dan menjalankan amanah yang telah diamanahkan pada dirinya dengan tanggungjawab dan tidak boleh berhianat (Sulfiana, 2018).

**2.2 Penelitian Terdahulu**

Beberapa hasil penelitian terdahulu digunakan untuk menunjang tinjauan teoritis topik penelitian yang diangkat oleh penulis.Sehingga didapat sebuah gambaran yang komperenshif terhadap fokus penelitian ini. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama dan Tahun Penelitian** | **Judul Penelitian** | **Variabel Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | (Tawaqal, 2017) | Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh | Variabel (X)Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalilan Internal Dan Kompetensi Sumber Daya ManusiaVariabel (Y)Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintahan Kota Banda Aceh | Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan SKPD di Kota Banda Aceh  |
| 2 | (Riandani, 2017) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota | Variabel (X)Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemannfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian InternVariabel (Y)Terhadap Kualitas Lapora Keuangan Pada SKPD Kab. Limapuluh Kota | Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan yaitu Kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. |
| 3 | (Siti Rahayu et al., 2022) | *The Influence Of Human Resource Competence, Implementation Of Accounting Standards And Regional Financial Accounting Systems On Quality Of Regional Financial Reports* | Variabel (X)*The Influence Of Human Resource Competence, Implementation Of Accounting Standards And Regional Financial Accounting Systems*Variabel (Y)*Quality Of Regional Financial Reports* | *Based on the result of the research, the following conclusions can be drawn: Competence of human resources, application of government accounting standards and regional financial accounting system significant effect in the quality of local government financial reports on SKPD Sukoharjo Regency.* |
| 4 | (Umar & Purba, 2018) | *The Influence Of Internal Control And Competence Of Human Resources On Village Fund Management And The Implications On The Quality Of Village Financial Reports* | Variabel (X)*The Influence Of Internal Control And Competence Of Human Resources On Village Fund Management And The Implications* Variabel (Y)*On The Quality Of Village Financil Report* | *Human resource competence positively an dsignificantly affects the quality of village financial report of 10 villages in Wast Gane District. The quality of village financial report produced by the village government tend to be inproved provided that the village government officials acquire higher competences. Internal controls positively affect KLKDes (VFRQ) through increased affect of internal control implementation on improving the quality of village financial statements.* |
| 5 | (Pujanira & Taman, 2017) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi DIY | Variabel (X)Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Variabel (Y)Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Provinsi DIY | Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah DIY.  |
| 6 | (Sulfiana, 2018) | Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT Bumi Sarana Beton  | Variabel (X)Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Variabel (Y)Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pada PT Bumi Sarana Beton | Sistem pengendalian internal berpengaruh posistif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. |
| 7 | (Zubaidi et al., 2019) | Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualita Laporan Keuangan  | Variabel (X)Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Variabel (Y)Terhadap Kualitas Laporan Keuangan | Hasisl dari pengujian regresi berganda atas pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. |

Judul yang saat ini sedang di teliti yang relevan dengan penelitian terdahulu yaitu dengan judul “ Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh” Oleh : (Irza Tawaqal dan Suparno,2017)

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yang terdapat pada:

1. Kesamaan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas laporan keuangan.
2. Kesamaan variabel independen yang digunakan adalah kompetensi sumber daya manusia.

Dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan staf Penatausaha keuangan (PPK) di SKPD Pemerintah Kota Banda Aceh yang berjumlah 78 responden dari 39 SKPD. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh pegawai Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara berjumlah 103 orang dan sampel yang diambil adalah 33 orang responden dari bidang akuntansi dan bendahara yang memenuhi kriteria, dan responden tersebut akan mengisi kuesioner yang telah disediakan.
2. Perbedaan lokasi peneliti terdahulu adalah di SKPD Pemerintahan Kota Banda Aceh, sedangkan penelitian sekarang pada Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara.
3. Penelitian terdahulu menggunakan Pengaruh penerapan sistem akuntansi, sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independent. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan Pengarus sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel independen.

**2.3 Kerangka Konseptual**

Berdasarkan tinjauan teoritis pada penelitian ini, dapat dirancang suatu kerangka berpikir atau menggambarkan hubungan atau kaitan antara variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini. Kerangka berpikir dapat dilihat sebagai berikut:

Sistem Pengendalian Internal

(X1)

H1

Kualitas Laporan Keuangan

(Y)

Kompetensi Sumber Daya Manusia

(X2)

H2

H3

**Gambar 2.1**

**Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka konseptual diatas maka terdapat 3 jenis variabel yaitu variabel X1, X2 dan Y. Dimana Pengaruh Sistem Pengendalian Internal sebagai variabel X1, Kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel X2, dan Kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y.

**2.4 Hipotesis Penelitian**

* + 1. **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021, Sistem pengendalian intenal bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainnya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efesien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Masih ditemukan ada kesalahan-kesalahan terhadap pengimputan data dalam laporan keuangan.Dalam penyususnan laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya, ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penyususnan pelaporan keuangan tersebut yaitu Sistem Pengendalian Internal.Seperti hasli penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tawaqal (2017), Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kaulitas laporan keuangan SKPD di Pemerintahan Kota Banda Aceh.

H1 : Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

* + 1. **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas laporan Keuangan.**

Dalam pengelolaan keuangan daerah, Organisasi perangkat daerah harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi keahlian (kompeten, pengalaman, serta informasi yang memadai), dam jumlah yang yangb mecukupi. Disamping pengembangan kapasitas oraganisasi, sumber daya manusia yang didukung dengan larat belakang Pendidikan Akuntansi, sering mengikuti Pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan dalam menerapkan sistem akuntani, sumber daya manusia yang berkualitas tersebut akan mampu memahami logika akuntansi yang baik.

Pada penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan unruk melihat Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualiats Laporan Keuangan seperti penelitian yang di lakukan oleh Tawaqal (2017), Kualitas laporan keuangan sangat ditentukan oleh kompetensi sumber daya manusia, karena dengan sumber daya manusia yang kompeten, maka akan dihasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, relevan, dan dapat dibandingkan. Maka dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD di Pemerintahan Kota Banda Aceh.

H2 : Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

* + 1. **Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Fungsi sistem pengendalian internal digunakan sebagai sumber informasi yang independen mengenai berbagai aktivitas organisasi agar dapat membantu pengambilan keputusan yang objektif dan akuntabel. Faktor pendukung lain meningkatkan kualitas laporan keuangan adalah kompetensi sumber daya manusia. Laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi (Tawaqal, 2017). Permasalahan dalam penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, namun bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, dan yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi, perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi, pilihan 3 akuntansi, dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan dalam melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai pengetahuan dibidang akuntansi.Tawaqal (2017), menyatakan bahwa sistem pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap kualitas laporan keuangan SKDP di Pemerintahan Kota Banda Aceh.

H3 : Sistem Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Berpengaruh Terhadap Sistem Pengendalian Internal.